

Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Banat Kudus

Dewi Laila Nadiyah

dewilaila439@gmail.com

Abstract: *Learning media in the digital era must be aligned with technological developments. Learning media must be interesting, close and close to students. The Tik Tok application is very enjoyed by generation Z children. If used and mediated appropriately, the Tik Tok application will become an interesting and fun media for learning akidah morals. The use of the Tik Tok application as an interactive learning medium is expected to help students understand and accept the learning process carried out by the teacher. Interactive learning media can represent what the teacher cannot convey and the learning process will be more effective and efficient. Through the Tik Tok application, teachers can easily create interactive learning, so that it can be adapted to the environment, situation and conditions of students.*

Keywords: *Learning Media, Tik Tok Application, Moral Theology*

Abstrak: Media pembelajaran di era digital harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran haruslah menarik, dekat dan lekat dengan peserta didik. Aplikasi Tik Tok sangat dinikmati oleh anak generasi Z. Apabila digunakan serta

dimediasi secara tepat maka Aplikasi Tik Tok akan menjadi sebuah media pembelajaran akidah akhlak yang menarik serta menyenangkan. Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Media pembelajaran interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui aplikasi Tik Tok, guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Aplikasi Tik Tok, Akidah Akhlak

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang mengisyaratkan dikembangkannya sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Melalui sistem pendidikan yang baik, dapat meningkatkan daya saing bangsa Indonesia melalui sumber daya manusia yang baik pula.¹ Tik Tok merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016.²

Aplikasi tik tok dipergunakan para penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang, Aplikasi selama ini TikTok jarang membeberkan data jumlah pengguna aktif yang mereka miliki, namun data tersebut baru-baru ini terungkap dalam sebuah dokumen. Dokumen tersebut berisi serangkaian informasi baru tentang audiens TikTok dan perilaku mereka yang dipresentasikan pihak TikTok kepada biro iklan.

¹ Dwi Sulisworo, "The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia", *Journal of Education and Learning*, Universitas Ahmad Dahlan 2016, h. 127-138

² Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020, h. 80.

Dari presentasi tersebut diketahui bahwa jumlah pengguna aktif bulanan (Monthly Active User/MAU) TikTok tercatat mencapai 732 juta pada Oktober 2020. Aplikasi tik tok juga menjadi salah satu aplikasi paling populer selama 2020. Berdasarkan data Apptopia, TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh pada 2020. Totalnya mencapai 850 juta unduhan.³

Pada 3 Juli 2018 aplikasi Tik Tok pernah di blokir di Indonesia. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi Tik Tok selama sebulan dan mendapati banyak laporan keluhan tentang aplikasi ini. Terhitung hingga 3 Juli, laporan dan keluhan yang masuk mencapai 2.853. Menurut menteri Rudiantara, terdapat banyak sekali konten negatif terutama untuk anak-anak. Tetapi dengan berbagai pertimbangan dan regulasi yang baru maka pada bulan Agustus 2018 aplikasi Tik Tok resmi dapat diunduh kembali.

Salah satu regulasi yang ditengarai adalah, batas usia pengguna Tik Tok yaitu minimal usia 11 tahun. Terlepas dari kontroversi tersebut, melihat fakta bahwa jumlah pengguna Tik Tok yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (generasi milenial), maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. Tik Tok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media.

Jumlah pengguna Tik Tok yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (generasi milenial), maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. Tik Tok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai media. Berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi Tik Tok, sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media dalam pembelajaran.

³ Bohang, Fatimah Kartini. Berapa jumlah Pengguna Internet di Indonesia?. <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/>

Berdasarkan premis di atas, maka dapat ditarik generalisasi bahwa aplikasi Tik Tok lekat dengan anak usia sekolah atau yang lebih kita kenal dengan generasi millennial (generasi Z). Hal ini ditengarai bahwa aplikasi Tik Tok menjadi ihwal yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Berdasarkan indikasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik, yaitu dekat dengan peserta didik dan menarik khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi, (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, dan (5) teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Menurut Kountur, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.⁴ Djajasudarma menjelaskan dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu.⁵

Pemilihan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, karena diyakini bisa menggambarkan secara komprehensif pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran pada pembelajaran akidah akhlak. Subjek dalam penelitian ini adalah aplikasi Tik Tok, sedangkan objek penelitian adalah pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran akidah akhlak. Pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Data Primer adalah data yang diperoleh aplikasi Tik Tok, khususnya fitur-fitur yang mampu mewadahi pembelajaran bahasa Indonesia. (2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur yang mendukung data primer, seperti artikel, kamus, internet, dan buku yang

⁴ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Manajemen PPM, 2009), h. 108.

⁵ Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 16.

berhubungan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa catatan dokumentasi.

Data-data yang telah dikumpulkan dengan instrumen yang ada, kemudian dianalisis. Data mengenai pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Pertama, yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi dan pengamatan terhadap aplikasi Tik Tok, penulis juga menggunakan berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Kedua, peneliti mencatat fitur-fitur dalam aplikasi Tik Tok dan kegunaannya yang mampu mawadahi atau menjadi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, peneliti melakukan studi dokumentasi (document study), yaitu mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan penelitian dan hasil penelitian.

Kerangka Teori

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.⁶Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.⁸

⁶ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 710.

⁷ Habib Hanafi, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, *Student Journal*, 2015.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:

Definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”. Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yakni :

- a. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa
- b. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.

Bila dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan di sini berarti menggunakan atau memakai sesuatu media yang berguna dalam hal ini memanfaatkan aplikasi tik tok untuk dapat menjadi sebuah media dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS NU Banat Kudus.

2. Aplikasi tik tok

Pada aplikasi Tik Tok ini pengguna dapat membuat video yang hanya berdurasi kurang lebih 30 detik dengan memberikan special effects yang unik dan menarik serta memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunaannya dapat melakukan performa dengan beragam gaya ataupun tarian, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunaannya menjadi content creator. Selain itu aplikasi Tik Tok juga dapat memberikan penggunaannya untuk dapat menggunakan beragam special effect, dan juga musik background dari berbagai artis terkenal dengan berbagai kategori dan juga special effect lainnya yang dapat digunakan secara instan, sehingga dapat membuat video tersebut menarik serta memiliki alunan lagu yang disesuaikan dengan situasi di video tersebut.

Video-video pendek yang dihasilkan secara cepat dan mudah ini dapat dibagikan oleh pengguna ke sesama pengguna media sosial lainnya seperti Instagram. Semakin melejitnya aplikasi Tik Tok ini dan menjadi aplikasi favorit baru bagi para pengguna media sosial khususnya Instagram,

dengan tujuan agar video-video pendek tersebut setelah diunggah dapat dilihat oleh pengikutnya (followers), dan tidak sedikit yang akhirnya banyak yang mengagumi atau menyukai kiriman video-video tersebut sehingga menjadi booming serta membuat banyak orang humming bahkan terdapat fenomena munculnya selebTik Tok atau artisTik Tok

3. Media Pembelajaran

Berkenaan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, peranan media menjadi sangat penting. Media pembelajaran yang berupa mesin (teknologi) dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dapat berwujud media elektronik atau mesin pembelajaran lainnya menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar belajar. Jangkauan belajar juga menjadi lebih luas (distance learning) dan lebih cepat (access to internet or learning through computer), yang pada akhirnya penerapan teknologi pembelajaran memiliki kontribusi yang besar dalam belajar.

Teknologi pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan masalah, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan yang terkontrol. Pengertian Media Pembelajaran Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, McLuhan memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Dan selanjutnya Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau

menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.

Berdasarkan pada batasan-batasan di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa media adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyapai pesan) dan komunikan (penerima pesan). Sedangkan, istilah pembelajaran atau pengajaran (ungkapan yang lebih banyak dikenal sebelumnya), adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar. Membelajarkan berarti usaha membuat seseorang belajar.

Dalam upaya pembelajaran terjadi komunikasi antara pebelajar (siswa) dengan guru, pembelajar atau pengajar (ungkapan yang lebih umum digunakan sebelumnya), sehingga proses pembelajaran seperti ini adalah sebagai bagian proses komunikasi antar manusia (dalam hal ini yaitu antara pembelajar dan pebelajar). Meskipun dapat saja terjadi komunikasi langsung antara pebelajar dengan bahan pembelajaran, di sana ada peranan media pembelajaran. Batasan pembelajaran secara implisit terdapat beberapa kegiatan, yaitu meliputi; kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam upaya bagaimana membelajarkan pebelajar itulah peranan media tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam hal ini dipandang sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran atau lebih dikenal sebagai sistem instruksional. Sebagai suatu sistem pembelajaran meliputi komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan, melainkan saling berkaitan dan memiliki efek sinergi (nilai lebih). Komponen itu meliputi tujuan, isi, metode atau strategi pembelajaran, media dan sumber belajar serta evaluasi hasil belajar. Jadi pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.

4. Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.⁹ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).¹⁰

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹¹ Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah).

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), h. 274.

¹⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.199

¹¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam . . .*, h. 346.

Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macammacam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.¹²
- c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

¹² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5.

Pembahasan

1. Aplikasi Tik Tok

Semakin berkembangnya jaman di era yang serba teknologi ini, bukanlah hal yang aneh lagi jika semakin banyak orang yang mulai menggunakan internet. Segala hal saat ini semuanya serba online, mulai dari panggilan ojek, memesan makanan, hingga mencari pekerjaan paruh waktu (freelance) maupun fulltime. Saat ini jaman sudah menjadi jaman cyber dan bahasa yang terkini adalah era digital 4.0, yang segalanya menggunakan internet. Sehingga sarana komunikasi terbesar dan yang paling banyak digunakan saat ini adalah internet. Dengan adanya internet sebagai media komunikasi, komunikasi dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Karena internet memiliki kata-kata seperti, “mendekatkan yang jauh” dan “dunia dalam genggaman tangan”. Komunikasi terbesar yang dihasilkan dari adanya internet adalah jejaring sosial atau disebut juga media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan lain-lain. Tak lupa juga bermunculan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri, contoh yang paling tren adalah aplikasi tik tok.¹³

2. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran mencakup lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), siswa (komunikan), bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.¹⁴ Yang dimaksud dengan bahan ajar pembelajaran adalah bahan-bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Atau jika di tingkat perguruan tinggi dapat dikatakan bahwa bahan ajar dapat digunakan untuk membantu dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan, sehingga dosen tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi di kelas.

¹³ <https://pakarkomunikasi.com/media-komunikasi-modern>

¹⁴ I Wayan Santyasa, Landasan Konsepsual Media Pembelajaran. Makalah Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung, h. 3.

Hal ini akan berdampak positif, yaitu dosen mempunyai lebih banyak waktu untuk memberi bimbingan kepada mahasiswa. Bahan ajar juga dapat membantu mahasiswa tidak terlalu tergantung kepada dosen sebagai satu-satunya sumber informasi.¹⁵

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan suatu upaya kreatif dan sistematis guna menciptakan pengalaman baru yang dapat membantu proses belajar siswa. Itu sebabnya media berperan sebagai alat perangsang belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa supaya tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar. Dilihat dari sisi pemanfaatan medianya, media pembelajaran bisa dibedakan menjadi dua hal yakni konvensional dan modern;

- a. Media pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang diselenggarakan dengan memanfaatkan media non elektronik atau memanfaatkan bahan sederhana untuk membuat media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan mudah kepada peserta didik.
- b. Media pembelajaran modern adalah suatu pembelajaran yang diselenggarakan dengan memanfaatkan media elektronik, seperti computer, LCD, OHP, internet, dan lain-lain. Yang sangat perlu dicatat adalah, kriteria yang paling utama untuk pemilihan media bahwa media tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapainya. Dan jika pemilihan media berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran modern melalui internet, maka aplikasi Tik Tok memenuhi kriteria sebagai sebuah media pembelajaran yang baik, karena disamping mudah dalam

¹⁵ Paulina Pannen dan Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001).

pengaplikasiannya, tik tok juga menarik dan dekat dengan keseharian siswa.

3. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat, bahan atau materi ajar yang telah disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶ Dengan demikian media pembelajaran adalah suatu kesatuan di dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya media pembelajaran, proses pembelajaran tidak mungkin terlaksana, paling tidak perlu adanya medium untuk menyampaikan bahan ajar tersebut.¹⁷

Yusufhadi Miarso dalam mengemukakan hal pertama yang harus dilakukan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara sangkil dan mangkus adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang sesuai atau memenuhi kebutuhan belajar anak, dapat menarik minat motivasi anak, sesuai dengan tingklat kematangan dan pengalaman anak serta mampu memberikan pengalaman pengalaman, kondisi mental yang berhubungan dengan usianya.¹⁸

Selain masalah ketertarikan peserta didik terhadap media pembelajaran, keterwakilan pesan yang akan disampaikan guru juga semestinya dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran. Setidaknya ada tiga fungsi yang saling terintegrasi dalam keberadaan media pembelajaran. Fungsi pertama adalah stimulasi yang menumbulkan ketertarikan untuk memdalam dan mempelajari serta mengetahui lebih lanjut segala hal terhadap media. Fungsi kedua yaitu mediasi yang merupakan penghubung dan perantara antara guru dan peserta didik. Ketiga fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang hendak diutarakan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik dapat menangkap keterangan

¹⁶ Paulina Pannen dan Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar . . .*

¹⁷ Aulia Wilda Isro, Studi Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Sentra dan Lingkaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan, *Pedagogia; Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 1 2013

¹⁸ Nunu Mahnun, Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran), *An-Nida'*, 2012, h. 27-34.

atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru.

Tabel 1. Fitur–fitur terdapat dalam aplikasi Tik Tok

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal
Rekam Video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
Backsound (suara latar)	Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok
Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat
Share	Membagikan video yang sudah
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi Tik Tok lainnya.

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama Aplikasi Tik Tok memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kedua aplikasi Tik Tok menarik minat peserta didik karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Dan yang terakhir aplikasi Tik Tok ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai.

4. Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media pembelajaran akidah akhlak

“The success of Curriculum 2013 implementation can be assessed through the implementation of the learning plan, learning process, the formation of competence, and the character of learners. In general, learning activities include initial activity or opening, core activity or the inclusion

of competence and character, and the final or concluding activities.”¹⁹ Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat diukur melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran berupa Aplikasi Tik Tok dapat dijalankan pada perangkat bergerak berbasis Android dan iOS. Sehingga media pembelajaran dapat operasikan kapan pun dan di manapun. Media pembelajaran seperti ini tergolong dalam kategori media pembelajaran yang berbasis mobile. Hal tersebut gayut dengan pernyataan tentang definisi tentang mobile learning menurut O’Malley dalam yaitu pembelajaran yang pembelajarannya tidak hanya diam disuatu tempat atau pelaksanaan pembelajarannya terjadi ketika ketika pembelajar memanfaatkan perangkat atau media teknologi yang bergerak atau mobile.²⁰

5. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran akidah akhlak Di MTS NU BANAT Kudus

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma’ al-Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak alkarimah dan adab islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar.²¹

¹⁹ Nunung Bayu. Aji, Analisis SWOT Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah SMA Swasta Di Kota Tangerang, *Operations Excellence*, Vol. 10, No. 1. 2018.

²⁰ Purbasari, Rohmi Julia. 2013. Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Dimensi Tiga untuk Siswa SMA Kelas X. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel2C484B69ABB15E4060342947D84>

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, h. 21

Ditegaskan juga dalam Permenag tersebut bahwa Al-akhlak alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian : pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki akidah yang benar dan mantap dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu berakhlakul karimah.

Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, h. 21-22.

bagi siswa maupun guru itu sendiri. Jadi kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan, dan pengaturan unsur-unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode pembelajaran dan efektivitasnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual karena pada dasarnya setiap anak belajar tidak secara kelompok, akan tetapi secara individual, menurut caranya masing-masing meskipun berada dalam satu kelompok (kelas).²³

Penutup

Berdasarkan paparan dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Aplikasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran akidah akhlak. Dengan fiturnya yang beragam dan kemudahan dalam pengoperasiannya, maka pemanfaatan aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran arab. Untuk mengetahui keefektifan Aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan

²³ Resti Damayanti, Rudi Susilana, and Hana Silvana, *Hubungan Antara Koleksi Perpustakaan Dengan Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar (Studi Deskriptif Pada Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Damayanti, Resti, Rudi Susilana, and Hana Silvana, *Hubungan Antara Koleksi Perpustakaan Dengan Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar (Studi Deskriptif Pada Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung)*
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Hanafi, Habib. dkk.. “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Pannen, Paulina., Purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.
- Santyasa, I Wayan. Landasan Konsepsual Media Pembelajaran. Makalah Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.